

**Valuasi Ekonomi: *Travel Cost* dan *Willingness To Pay* Ekowisata Taman Nasional Komodo**

**Haggy Bakti Batubara**

Universitas Nusa Bangsa, Bogor, Indonesia  
haggybakti@gmail.com

**ABSTRACT**

*The status of the Komodo National Park area was designated as a conservation area or World Heritage Site and a Man and Biosphere Reserve by UNESCO in 1988, so the zoning of the Komodo National Park area is also regulated by the government in Article 32 of Law of the Republic of Indonesia No. 5 of 1990 concerning Conservation of Biological Natural Resources and Their Ecosystems. This zoning is carried out to protect areas that are vulnerable and have a high environmental valuation. The Tourism Use Zone is the only zone that tourists can visit and has the least negative impact on the Komodo dragon population. This zone is restricted for ecotourism purposes and is strictly guarded by the national park authorities. Changes in the management landscape of the Komodo National Park area based on environmental sustainability tourism (ecotourism) in 1995 changed management policies which also changed the socio-economic pattern of the community, from people who previously relied on garden and sea products for their livelihoods to now being based on tourism services and small industries household. This research aims to analyze the assessment of the economic benefits of natural resources through economic valuation in the development of ecotourism in the Komodo National Park and to analyze the role of ecotourism in the economic growth of the Komodo National Park area. This research uses a quantitative canaltis method using secondary data obtained from expert literature, statistical data from the Central Statistics Agency (BPS) and mapping documents of the Konodo National Park. Apart from that, primary data used a questionnaire from Komodo National Park tourists and interviews with the Head of the Komodo National Park Office. This research also shows that there is a positive value in total economic valuation from the sum of (indirect use value/Willingness To Pay and direct use value/Travel Cost) on the economic growth of the Komodo National Park Area. Economic growth in the Komodo National Park area is not only assessed from the benefits of total economic valuation (TEV), but also the assessment of leading sectors (basic and non-basic) in West Manggarai Regency and East Nusa Tenggara Province. The assessment of the leading sectors in this research uses Location Quotients (LQ) analysis. This analysis will look at activity sectors that drive economic growth in the Komodo National Park area.*

**Keywords:** *Willingness To Pay, Travel Cost, Komodo National Park, Total Economic Value, GRDP, Location Quotients.*

**ABSTRAK**

Status kawasan Taman Nasional Komodo ditetapkan sebagai kawasan konservasi atau *World Heritage Site and a Man and Biosphere Reserve* oleh UNESCO pada tahun 1988, maka zonasi kawasan Taman Nasional Komodo diatur pula oleh pemerintah dalam Pasal 32 Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Zonasi tersebut dilakukan untuk melindungi area-area yang rentan dan memiliki valuasi lingkungan yang tinggi. Zona Pemanfaatan Pariwisata adalah satu-

satunya zona yang dapat dikunjungi wisatawan memiliki dampak negatif paling kecil terhadap populasi komodo. Zona ini dibatasi untuk tujuan ekowisata dan dijaga ketat oleh otoritas taman nasional. Perubahan lanskap pengelolaan kawasan Taman Nasional Komodo berbasis pariwisata kelestarian lingkungan (ekowisata) pada tahun 1995 mengubah kebijakan pengelolaan yang turut mengubah pola sosial-ekonomi masyarakat, dari masyarakat yang dulu kala mengandalkan penghidupannya pada hasil kebun dan laut kini menjadi berbasis pada jasa wisata dan industri kecil rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian manfaat ekonomi sumber daya alam melalui valuasi ekonomi dalam pengembangan ekowisata Taman Nasional Komodo serta menganalisis peranan ekowisata pada pertumbuhan ekonomi Kawasan Taman Nasional Komodo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kanalis dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur para ahli, data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) serta dokumen pemetaan Taman Nasional Komodo. Selain itu, data primer menggunakan kuesioner wisatawan Taman Nasional Komodo serta wawancara dengan Kepala Balai Taman Nasional Komodo. Penelitian ini juga menunjukkan adanya nilai positif total valuasi ekonomi dari penjumlahan (*indirect use value/ Willingness To Pay* dan *direct use value/ Travel Cost*) terhadap pertumbuhan ekonomi Kawasan Taman Nasional Komodo. Pertumbuhan ekonomi di kawasan Taman Nasional Komodo bukan hanya dinilai dari manfaat total valuasi ekonomi (TEV/ *Total Economic Value*), tetapi juga penilaian dari sektor unggulan (basis dan non basis) yang ada di Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penilaian sektor unggulan tersebut dalam penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotients* (LQ). Analisis ini akan melihat sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi di kawasan Taman Nasional Komodo.

**Kata Kunci:** *Willingness To Pay, Travel Cost, Taman Nasional Komodo, Nilai Ekonomi Total, PDRB, Location Quotients.*

## PENDAHULUAN

Status kawasan Taman Nasional Komodo ditetapkan sebagai kawasan konservasi atau *World Heritage Site and a Man and Biosphere Reserve* oleh UNESCO pada tahun 1988, maka zonasi kawasan Taman Nasional Komodo diatur pula oleh pemerintah dalam Pasal 32 Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Zonasi kawasan yang diatur dalam UU tersebut dilakukan untuk melindungi area-area yang rentan dan memiliki valuasi lingkungan yang tinggi (Dale, Cypri Jehan, et. al, 2020, 10: 1-18). Zona Pemanfaatan Pariwisata adalah satu-satunya zona yang diatur dalam UU tersebut yang dapat dikunjungi wisatawan dan memiliki dampak negatif paling kecil terhadap populasi komodo (Gambar 3.1). Zona ini juga dibatasi untuk tujuan ekowisata dan dijaga ketat oleh otoritas taman nasional (Putera, Muhammad, 2019).

Pengelolaan kawasan Taman Nasional Komodo berbasis pariwisata kelestarian lingkungan (ekowisata) pada tahun 1995 mengubah kebijakan pengelolaan yang turut mengubah pola sosial-ekonomi masyarakat, dari masyarakat yang dulu kala mengandalkan penghidupannya pada hasil kebun dan laut kini menjadi berbasis pada jasa wisata dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021, tercatat ada 643 masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan ekowisata di kawasan Taman Nasional Komodo. Mereka berprofesi sebagai pemandu wisata, pedagang

*souvenir* hingga perajin patung Komodo serta usaha mikro kecil menengah (Dale, Cypri Jehan, et. al, 2020, 10: 1-18).

Adanya kegiatan ekowisata di Kawasan Taman Nasional Komodo berdampak pada meningkatnya kunjungan wisatawan baik wisatawan dalam negeri (DN) dan wisatawan luar negeri (LN) ke kawasan Taman Nasional Komodo. Peningkatan kunjungan wisatawan DN dan LN dapat dilihat berdasarkan total nilai jumlah wisatawan dari tahun 2016-2019 dan dapat diproyeksikan selama 5 tahun ke depan dari tahun 2023-2028. Peningkatan kunjungan wisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemasukan perekonomian daerah dan fenomena ini menunjukkan adanya nilai manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung dari suatu sumber daya alam yang ada di Taman Nasional Komodo. Nilai manfaat ekonomi langsung (*Direct Use Value/DUV*) dalam penelitian ini merupakan nilai ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan langsung dari sumber daya alam, sedangkan nilai manfaat ekonomi tidak langsung (*Indirect Use Value/IUV*) dalam penelitian ini merupakan nilai ekonomi yang dirasakan secara tidak langsung terhadap barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam. Metode nilai manfaat langsung dalam penelitian ini adalah *Travel Cost* atau pendekatan biaya perjalanan individu, sedangkan metode nilai manfaat tidak langsung dalam penelitian ini adalah *Willingness to Pay (WTP)* untuk mengungkapkan nilai ekonomi lingkungan ekowisata untuk kebijakan dan pengelolaan sumber daya alam di kawasan konservasi di negara berkembang dan perbaikan lingkungan (Hizami, et. al, 2014). Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana penilaian positif dari manfaat total valuasi ekonomi (*TEV/ Total Economic Value*) terhadap ekowisata Kawasan Taman Nasional Komodo (Dr. Ir. Nurlita Pertiwi, 2014).

Pertumbuhan ekonomi di kawasan Taman Nasional Komodo bukan hanya dinilai dari manfaat total valuasi ekonomi (*TEV/ Total Economic Value*), tetapi juga penilaian dari sektor unggulan (basis dan non basis) yang ada di Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penilaian sektor unggulan tersebut dalam penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotients (LQ)*. Analisis ini akan melihat sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi di kawasan Taman Nasional Komodo.

## **METODE PENELITIAN**

Melalui metode penelitian kanalitis kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan data kuesioner dengan penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *nonprobability sampling*, yaitu dengan jenis *Quota Sampling* terutama untuk menguji keterandalan metode atau alat pengukur tertentu (Sugiyono, 2001:73). Teknik *sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah *sampling* aksidental, yakni sampel yang diambil dari siapa saja yang berkunjung selama seminggu. Nilai kesalahan yang diambil, yaitu 10%. Hal tersebut memiliki arti bahwa tingkat kepercayaan sebesar 90% dan nilai derajat kesalahan maksimum, yaitu 10%. Penentuan jumlah sampel yang dikehendaki dalam pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1000}{1000 \times 0,1^2 + 1}$$

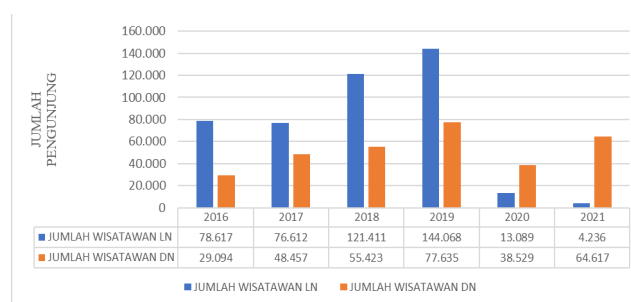
$$n = \frac{1000}{1.000 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{1000}{11} \rightarrow n = 91 \text{ wisatawan}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kunjungan Wisatawan ke Taman Nasional Komodo

Jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Komodo dari tahun ke tahun memperlihatkan jumlah yang meningkat dan dapat dilihat pada Gambar 4.1 dari data primer, yaitu Statistik Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2021.



**Gambar 1. Total Pengunjung Taman Nasional Komodo Tahun 2016-2021**

Sumber : Data sekunder diolah dengan *microsoft excel*

### B. Biaya perjalanan Wisatawan DN dan LN di Taman Nasional Komodo

Biaya perjalanan wisatawan DN skema paket wisata sebesar Rp. 8.692.338,- dan skema wisata harian sebesar Rp. 7.413.947,-, sedangkan biaya perjalanan wisatawan LN skema paket wisata sebesar Rp. 19.794.300,- dan skema wisata harian sebesar Rp. 18.719.664,- atau rata-rata BPT wisatawan DN sebesar Rp. 8.053.142,50,- dan untuk wisatawan LN sebesar Rp. 19.256.982,- (Tabel 1).

**Tabel 1. Biaya Perjalanan Wisatawan DN dan LN (BPT) di TN Komodo tahun 2016-2019**

SKEMA WISATA	WISATAWAN DN	WISATAWAN LN
Rp/INDIVIDU		
PAKET	<b>8.692.338</b>	<b>19.794.300</b>
HARIAN	<b>7.413.947</b>	<b>18.719.664</b>
<b>RATA-RATA BPT</b>	<b>8.053.142,50</b>	<b>19.256.982</b>

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

6 dari 11 responden yang merupakan Wisatawan Luar Negeri (LN) bersedia membayar komponen biaya perjalanan dalam paket wisata 3 hari 2 malam terhadap 8 (delapan) indikator BPT sebesar Rp. 118.765.798,00. Paket wisata 3 hari 2 malam tersebut meliputi biaya transportasi (pesawat, mobil, bus, dll), biaya akomodasi, biaya konsumsi, biaya sewa, dan biaya atraksi wisata serta biaya pelayanan dan jasa.

Biaya tiket masuk ke dalam masing-masing wisata dan biaya *souvenir* tidak termasuk paket wisata 3 hari 2 malam. Rataan (*Average*) per individu per kunjungan yang bersedia membayar sebesar Rp. 19.794.300,00.

**Tabel 2. Komponen Biaya Perjalanan Wisatawan LN untuk skema Paket Wisata**

Responden	Negara Asal	BTr Pesawat, Mobil, Bus, dll	Paket Wisata 3 Hari 2 Malam				BTk	BSv	BPt per individu
			BAk	BKk	BSw	BAt			
1	Singapura	Rp6.000.000		Rp5.250.000			Rp100.000	Rp485.000	Rp11.835.000,00
2	Malaysia	Rp7.000.000		Rp4.850.000			Rp225.000	Rp620.000	Rp12.695.000,00
3	Spain	Rp10.841.930		Rp15.000.000			Rp225.000	Rp789.686	Rp26.856.616,00
4	Hongkong	Rp8.374.182		Rp15.000.000			Rp100.000	Rp810.000	Rp24.284.182,00
5	Australia	Rp7.500.000		Rp14.000.000			Rp225.000	Rp565.000	Rp22.290.000,00
6	Spain	Rp15.500.000		Rp4.250.000			Rp225.000	Rp830.000	Rp20.805.000,00
<b>BPT 6 Wisatawan LN</b>									Rp118.765.798,00
<b>Rata-Rata</b>									Rp19.794.299,67

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

6 dari 11 responden yang merupakan Wisatawan Luar Negeri (LN) bersedia membayar komponen biaya perjalanan dalam paket wisata 3 hari 2 malam terhadap 8 (delapan) indikator BPt sebesar Rp. 118.765.798,00. Paket wisata 3 hari 2 malam tersebut meliputi biaya transportasi (pesawat, mobil, bus, dll), biaya akomodasi, biaya konsumsi, biaya sewa, dan biaya atraksi wisata serta biaya pelayanan dan jasa. Biaya tiket masuk ke dalam masing-masing wisata dan biaya *souvenir* tidak termasuk paket wisata 3 hari 2 malam. Rataan (*Average*) per individu per kunjungan yang bersedia membayar sebesar Rp. 19.794.300,00.

**Tabel 3. Komponen Biaya Perjalanan Wisatawan LN untuk skema Paket Wisata**

Responden	Negara Asal	BTr Pesawat, Mobil, Bus, dll	Paket Wisata 3 Hari 2 Malam				BTk	BSv	BPt per individu
			BAk	BKk	BSw	BAt			
1	Singapura	Rp6.000.000		Rp5.250.000			Rp100.000	Rp485.000	Rp11.835.000,00
2	Malaysia	Rp7.000.000		Rp4.850.000			Rp225.000	Rp620.000	Rp12.695.000,00
3	Spain	Rp10.841.930		Rp15.000.000			Rp225.000	Rp789.686	Rp26.856.616,00
4	Hongkong	Rp8.374.182		Rp15.000.000			Rp100.000	Rp810.000	Rp24.284.182,00
5	Australia	Rp7.500.000		Rp14.000.000			Rp225.000	Rp565.000	Rp22.290.000,00
6	Spain	Rp15.500.000		Rp4.250.000			Rp225.000	Rp830.000	Rp20.805.000,00
<b>BPT 6 Wisatawan LN</b>									Rp118.765.798,00
<b>Rata-Rata</b>									Rp19.794.299,67

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

**Tabel 4. Komponen Biaya Perjalanan Wisatawan Luar Negeri (Satuan Per hari)**

Satuan Per Hari										
Responden	Negara Asal	BTr								
		Pesawat, Mobil, Bus, dll	BKk	BSw	BAt	Bpj	BTK	BAk	BSv	BPT per individu
7	Singapura	Rp6.500.000	Rp225.000	Rp1.650.000	Rp100.000	Rp450.000	Rp225.000	Rp2.307.598	Rp879.464	Rp12.337.062
8	Australia	Rp8.500.000	Rp350.000	Rp950.000	Rp185.000	Rp425.000	Rp100.000	Rp2.205.495	Rp561.190	Rp13.276.685
9	Australia	Rp6.000.000	Rp280.000	Rp950.000	Rp175.000	Rp400.000	Rp100.000	Rp2.245.601	Rp452.890	Rp10.603.491
10	UK	Rp14.500.000	Rp320.000	Rp1.650.000	Rp125.000	Rp425.000	Rp100.000	Rp6.944.725	Rp789.686	Rp24.854.411
11	UK	Rp15.000.000	Rp325.000	Rp1.650.000	Rp140.000	Rp450.000	Rp225.000	Rp14.193.000	Rp543.672	Rp32.526.672
<b>BPT 5 LN</b>										Rp93.598.321
<b>Rata-Rata</b>										Rp18.719.664,20

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

5 dari 11 responden yang merupakan Wisatawan Luar Negeri (LN) bersedia membayar komponen biaya perjalanan untuk satuan item sebesar Rp. 93.598.321,00 terhadap 8 (delapan) indikator *direct use value*. Satuan item, meliputi biaya transportasi (pesawat, mobil, bus, dll), biaya akomodasi, biaya konsumsi, biaya sewa, biaya atraksi wisata, biaya pelayanan dan jasa, serta biaya tiket masuk ke dalam masing-masing wisata, dan biaya *souvenir*. Rataan (*Average*) per individu per kunjungan yang bersedia membayar sebesar Rp. 18.719.664,00.

**Tabel 5. Komponen Biaya Perjalanan Wisatawan Dalam Negeri untuk Paket**

Responden	Negara Asal	Paket Wisata 3 Hari 2 Malam								
		BTr Pesawat, Mobil, Bus, dll	BAk	BKk	BSw	BAt	Bpj	BTK	BSv	BPT per individu
1	Banjarmasin	Rp4.641.630			Rp2.600.000			Rp5.000	Rp880.000	Rp8.126.630
2	Jakarta Selatan	Rp4.987.520			Rp3.800.000			Rp7.500	Rp620.000	Rp9.415.020
3	Palembang	Rp5.990.570			Rp2.300.000			Rp7.500	Rp830.000	Rp9.128.070
4	Palembang	Rp6.998.670			Rp2.600.000			Rp5.000	Rp745.000	Rp10.348.670
5	Medan	Rp6.089.950			Rp3.000.000			Rp7.500	Rp525.000	Rp9.622.450
6	Labuan Bajo	Rp250.000			Rp2.300.000			Rp5.000	-	Rp2.555.000
7	Ruteng	Rp7.412.800			Rp2.300.000			Rp7.500	-	Rp9.720.300
8	Labuan bajo	Rp300.000			Rp1.500.000			Rp7.500	-	Rp1.807.500
9	Palembang	Rp5.012.370			Rp2.900.000			Rp5.000	Rp875.000	Rp8.792.370
10	Medan	Rp6.259.750			Rp3.800.000			Rp7.500	Rp625.000	Rp10.692.250
11	Labuan Bajo	Rp200.000			Rp2.300.000			Rp5.000	-	Rp2.505.000
12	Bandung	Rp5.182.520			Rp3.800.000			Rp7.500	Rp723.500	Rp9.713.520
13	Jakarta Barat	Rp4.565.780			Rp2.900.000			Rp7.500	Rp620.000	Rp8.093.280

Responden	Negara Asal	Paket Wisata 3 Hari 2 Malam							BPT per individu	
		BTr	BAK	BKk	BSw	BAT	BPj	BTK		BSv
		Pesawat, Mobil, Bus, dll	(Kapal Pinisi per pax)							
14	Padang	Rp7.287.525			Rp2.600.000			Rp5.000	Rp500.000	Rp10.392.525
15	Medan	Rp6.315.250			Rp4.850.000			Rp7.500	Rp745.000	Rp11.917.750
16	Purwokerto	Rp6.262.480			Rp3.000.000			Rp5.000	Rp495.000	Rp9.762.480
17	Jakarta Barat	Rp4.732.909			Rp4.500.000			Rp7.500	Rp745.000	Rp9.985.409
18	Purwokerto	Rp4.512.480			Rp2.300.000			Rp5.000	Rp620.000	Rp7.437.480
19	Purwokerto	Rp4.850.780			Rp3.000.000			Rp5.000	Rp665.000	Rp8.520.780
20	Bali	Rp2.002.709			Rp3.800.000			Rp7.500	Rp650.000	Rp6.460.209
21	Labuan Bajo	Rp425.000			Rp2.000.000			Rp5.000	Rp120.000	Rp2.550.000
22	Bajawa	Rp2.216.000			Rp2.300.000			Rp7.500	Rp360.000	Rp4.883.500
23	Labuan bajo	Rp250.000			Rp1.350.000			Rp7.500	-	Rp1.607.500
24	Bogor	Rp4.857.909			Rp3.000.000			Rp7.500	Rp810.000	Rp8.675.409
25	Jember	Rp4.868.479			Rp2.900.000			Rp5.000	Rp620.000	Rp8.393.479
26	Kerobokan, Bali	Rp1.565.400			Rp4.500.000			Rp7.500	Rp605.000	Rp6.677.900
27	Bandung	Rp4.760.780			Rp5.250.000			Rp5.000	Rp845.000	Rp10.860.780
28	Padang	Rp7.658.214			Rp2.900.000			Rp7.500	Rp745.000	Rp11.310.714
29	Makassar	Rp7.326.280			Rp3.000.000			Rp7.500	Rp745.000	Rp11.078.780
30	Jakarta Selatan	Rp4.987.520			Rp4.850.000			Rp5.000	Rp925.000	Rp10.767.520
31	Tangerang Selatan	Rp4.150.300			Rp5.250.000			Rp7.500	Rp810.000	Rp10.217.800
32	Bogor	Rp5.112.520			Rp3.800.000			Rp5.000	Rp745.000	Rp9.662.520
33	Medan	Rp9.349.450			Rp5.250.000			Rp5.000	Rp745.000	Rp15.349.450
34	Jakarta Barat	Rp5.774.800			Rp4.500.000			Rp5.000	Rp620.000	Rp10.899.800
35	Jimbaran, Bali	Rp2.002.709			Rp1.405.000			Rp7.500	Rp650.000	Rp4.065.209
36	Surabaya	Rp6.002.480			Rp4.850.000			Rp5.000	Rp745.000	Rp11.602.480
37	Jember	Rp7.020.480			Rp5.250.000			Rp7.500	Rp700.000	Rp12.977.980
38	Purwokerto	Rp6.287.480			Rp3.800.000			Rp7.500	Rp620.000	Rp10.714.980
39	Jakarta Timur	Rp4.911.100			Rp4.850.000			Rp5.000	Rp620.000	Rp10.386.100
40	Surabaya	Rp4.891.930			Rp4.500.000			Rp7.500	Rp615.500	Rp10.014.930
<b>BPt 40 DN</b>										Rp347.693.524
<b>Rata-rata</b>										Rp8.692.338

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

40 dari 80 responden yang merupakan Wisatawan Dalam Negeri (DN) bersedia membayar komponen biaya perjalanan dalam paket wisata 3 hari 2 malam terhadap 8 (delapan) indikator *direct use value* sebesar Rp. 347.693.524,00. Paket wisata 3 hari 2 malam tersebut meliputi biaya transportasi (pesawat, mobil, bus, dll), biaya akomodasi, biaya konsumsi, biaya sewa, dan biaya atraksi wisata serta biaya pelayanan dan jasa. Biaya tiket masuk ke dalam masing-masing wisata dan biaya *souvenir* tidak termasuk paket wisata 3 hari 2 malam. Rataan (*Average*) per individu per kunjungan yang bersedia membayar sebesar Rp. 8.692.338,00.

**Tabel 6. Komponen Biaya Perjalanan Wisatawan DN (Satuan Perhari)**

Responden	Negara Asal	Satuan Per Hari								
		BTr Pesawat, Mobil, Bus, dll	BKk	BSw	Bat	Bpj	BTK	BAK	BSv	BPT per individu
41	Jakarta Timur	Rp4.630.180	Rp355.000	Rp40.000	Rp40.000	Rp250.000	Rp5.000	Rp4.916.563	Rp620.000	Rp10.856.743
42	Ruteng	Rp7.412.800	Rp150.000	Rp90.000	Rp90.000	Rp300.000	Rp5.000	Rp505.000	-	Rp8.552.800
43	Labuan Bajo	Rp200.000	Rp124.500	-	Rp50.000	-	Rp7.500	-	Rp210.000	Rp592.000
44	Bandung	Rp5.106.100	Rp372.500	-	-	Rp275.000	Rp7.500	-	Rp745.000	Rp6.506.100
45	Jakarta Barat	Rp5.262.789	Rp375.000	-	-	Rp250.000	Rp5.000	Rp1.605.320	Rp650.000	Rp8.148.109
46	Surabaya	-	Rp350.000	Rp65.000	Rp65.000	Rp250.000	Rp7.500	Rp3.585.499	Rp620.000	Rp4.942.999
47	Malang	Rp11.645.200	Rp280.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp275.000	Rp7.500	Rp4.916.563	Rp745.000	Rp17.969.263
48	Surabaya	-	Rp225.000	Rp375.000	Rp375.000	Rp300.000	Rp7.500	Rp2.086.913	Rp620.000	Rp3.989.413
49	Cimahi	Rp5.024.100	Rp280.000	Rp325.000	-	Rp250.000	Rp5.000	Rp1.242.000	Rp810.000	Rp7.936.100
50	Bogor	Rp5.036.100	Rp380.000	-	-	-	Rp5.000	Rp800.000	Rp745.000	Rp6.966.100
51	Depok	Rp5.937.900	Rp225.000	-	Rp500.000	Rp300.000	Rp7.500	Rp970.900	Rp810.000	Rp8.751.300
52	Malang	Rp11.645.200	Rp350.000	-	Rp50.000	Rp300.000	Rp7.500	-	Rp515.500	Rp12.868.200
53	Bali	Rp1.565.400	Rp325.000	-	Rp15.000	-	Rp7.500	-	Rp437.500	Rp2.350.400
54	Labuan Bajo	Rp2.500.000	Rp250.000	Rp15.000	Rp15.000	-	Rp5.000	-	-	Rp2.785.000
55	Labuan bajo	Rp2.300.000	Rp170.000	-	Rp350.000	-	Rp5.000	-	Rp100.000	Rp2.925.000
56	Jakarta Utara	Rp5.262.789	Rp325.000	-	Rp250.000	Rp275.000	Rp5.000	Rp1.605.320	Rp745.000	Rp8.468.109
57	Labuan bajo	Rp1.500.000	Rp127.500	Rp150.000	-	Rp150.000	Rp5.000	-	Rp300.000	Rp2.232.500
58	Gresik	Rp4.803.479	Rp2.000.000	Rp1.500.000	-	-	Rp5.000	Rp3.000.000	Rp810.000	Rp12.118.479
59	Denpasar	-	Rp275.000	Rp75.000	Rp75.000	Rp250.000	Rp7.500	Rp1.124.718	Rp520.000	Rp2.327.218
60	Kediri	Rp4.275.480	Rp350.000	-	Rp75.000	Rp300.000	Rp7.500	Rp1.000.000	Rp930.000	Rp6.937.980
61	Gresik	Rp6.057.480	Rp320.000	Rp15.000	Rp15.000	Rp300.000	Rp7.500	Rp3.585.499	Rp620.000	Rp10.920.479
62	Surabaya	Rp4.252.480	Rp225.000	Rp40.000	Rp40.000	Rp250.000	Rp5.000	Rp2.878.499	Rp800.000	Rp8.490.979
63	Labuan Bajo	Rp1.500.000	Rp132.150	Rp100.000	-	Rp250.000	Rp7.500	-	Rp200.000	Rp2.189.650
64	Labuan Bajo	Rp1.300.000	Rp225.000	-	Rp500.000	Rp300.000	Rp5.000	Rp428.571	Rp150.000	Rp2.908.571
65	Banjawa	Rp2.216.000	Rp350.000	-	Rp425.000	Rp275.000	Rp7.500	-	-	Rp3.273.500
66	Jakarta Selatan	Rp4.966.480	Rp7.000.000	-	Rp250.000	Rp300.000	Rp7.500	Rp4.750.000	Rp10.000.000	Rp27.273.980
67	Banjawa	Rp2.216.000	Rp325.000	-	Rp25.000	Rp250.000	Rp5.000	-	Rp127.500	Rp2.948.500
68	Jakarta Utara	Rp4.543.908	Rp350.000	Rp65.000	Rp390.000	Rp300.000	Rp7.500	Rp2.878.499	Rp965.000	Rp9.499.907
69	Bogor	Rp5.235.000	Rp280.000	-	-	-	Rp7.500	Rp1.818.000	Rp620.000	Rp7.960.500
70	Medan	Rp9.655.000	Rp320.000	-	-	-	Rp5.000	Rp3.000.000	Rp620.000	Rp13.600.000
71	Palembang	Rp2.740.150	Rp225.000	-	-	-	Rp7.500	Rp1.941.256	Rp810.000	Rp5.723.906
72	Surabaya	Rp4.590.780	Rp320.000	-	-	Rp275.000	Rp7.500	Rp3.000.000	Rp745.000	Rp8.938.280
73	Ruteng	Rp7.412.800	Rp225.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp250.000	Rp7.500	Rp747.399	-	Rp8.842.699
74	Jakarta Timur	Rp3.659.880	Rp280.000	-	-	-	Rp7.500	Rp975.294	Rp620.000	Rp5.542.674
75	Makassar	Rp4.261.380	Rp225.000	-	Rp25.000	Rp250.000	Rp5.000	-	Rp810.000	Rp5.576.380
76	Bogor	Rp4.989.000	Rp350.000	-	Rp100.000	Rp300.000	Rp5.000	Rp975.000	Rp568.500	Rp7.287.500
77	Banjawa	Rp2.216.000	Rp280.000	-	-	-	Rp5.000	-	-	Rp2.501.000
78	Ruteng	Rp7.412.800	Rp225.000	Rp100.000	-	Rp300.000	Rp5.000	Rp747.399	-	Rp8.790.199
79	Terate	Rp5.474.480	Rp350.000	-	-	-	Rp7.500	Rp1.080.000	Rp745.000	Rp7.656.980
80	Terate	Rp5.474.480	Rp280.000	-	-	-	Rp5.000	Rp1.873.905	Rp775.000	Rp8.408.385
<b>BPT 40 WNI</b>										Rp296.557.882
<b>Rata-rata</b>										Rp7.413.947

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

40 dari 80 responden yang merupakan Wisatawan Dalam Negeri bersedia membayar komponen biaya perjalanan untuk satuan item sebesar Rp. 296.557.882,00 terhadap 8 (delapan) indikator *direct use value*. Satuan item, meliputi biaya transportasi (pesawat, mobil, bus, dll), biaya akomodasi, biaya konsumsi, biaya sewa, biaya atraksi wisata, biaya pelayanan dan jasa, serta biaya tiket masuk ke dalam masing-masing wisata, dan biaya *souvenir*. Rataan (*Average*) per individu per kunjungan yang bersedia membayar sebesar Rp. 7.413.947,00.

### C. Nilai Guna Tidak Langsung (IUV)

Nilai guna tidak langsung kegiatan wisata TN Komodo didasarkan pada nilai *Willingness To Pay (WTP)* wisatawan atas pengelolaan ekologis ekosistem atau lingkungan. Nilai WTP wisatawan diasumsikan sama dengan nilai pagu anggaran pengelolaan TN Komodo tahun 2016-2019, sehingga nilai WTP per individu wisatawan setara dengan nilai Pagu anggaran pengelolaan tahun berjalan dibagi dengan jumlah wisatawan. Nilai Pagu anggaran dan WTP wisatawan tahun 2016-2019 dapat dilihat pada Tabel 4.7. Rata-rata wisatawan TN Komodo dalam 4 tahun tersebut sebesar Rp. 175.870,-.

**Tabel 7. WTP wisatawan TN Komodo Tahun 2016-2019**

TAHUN	Jumlah Wisatawan			Pagu anggaran	WTP
	DN	LN	Total WISATAWAN		
2016	Rp 29.094,00	Rp 78.617,00	Rp 107.711,00	Rp 13.443.619.000,00	Rp 124.811,94
2017	Rp 48.457,00	Rp 76.612,00	Rp 125.069,00	Rp 39.999.400.000,00	Rp 319.818,66
2018	Rp 55.423,00	Rp 121.411,00	Rp 176.834,00	Rp 29.248.679.000,00	Rp 165.401,90
2019	Rp 77.635,00	Rp 144.068,00	Rp 221.703,00	Rp 20.717.500.000,00	Rp 93.447,09
<b>JUMLAH</b>	Rp 210.609,00	Rp 420.708,00	Rp 631.317,00	Rp 103.409.198.000,00	Rp 703.479,59
<b>RATA-RATA</b>	Rp 52.652,25	Rp 105.177,00	Rp 157.829,25	Rp 25.852.299.500,00	Rp 175.869,90

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

**D. Total Nilai Ekonomi (Total Economic Value/TEV) TN Komodo 2016-2019**

Total Nilai Ekonomi Wisata TN Komodo 2016-2019 merupakan penjumlahan nilai BPT dan nilai WTP untuk seluruh wisatawan per tahun. Dengan jumlah wisatawan TN Komodo selama 4 tahun 2016-2019 sebanyak 631.317 individu, dengan BPT wisatawan rata-rata tahunan sebesar Rp. 8.053.142,50 dan rata-rata WTP per wisatawan sebesar Rp.175.870,-, sehingga TEV selama 4 tahun diperkirakan Rp. 9.901.039.870.039,- atau TEV rata-rata per tahunan sebesar Rp. 2.495.174.774.892,-. Komponen TEV dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 8. Total Economic Value (TEV)**

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN		TOTAL WISATAWAN	RERATAAN BPT DN	RERATAAN BPT LN	IUV / TAHUN	RERATA IUV	TEV TAHUNAN (BPT <sup>DN</sup> *JumlahDN)+(BPT <sup>LN</sup> *JumlahLN)+(IUV /Tahun*JumlahTotalWisatawan)	TEV RATA-RATA (BPT <sup>Wisnu</sup> *JumlahWisnu)+(BPT <sup>Wisman</sup> *JumlahWisman)+(IUVrerata*JumlahTOTWisatawan)
	DN	LN							
2016	29094	78617	107711	Rp8.053.142,50	Rp19.256.982,00	Rp124.811,94	Rp175.870	Rp1.761.667.900.789	Rp1.767.167.404.241
2017	48457	76612	125069	Rp8.053.142,50	Rp19.256.982,00	Rp319.818,66	Rp175.870	Rp1.905.546.431.107	Rp1.887.542.903.227
2018	55423	121411	176834	Rp8.053.142,50	Rp19.256.982,00	Rp165.401,90	Rp175.870	Rp2.813.587.437.380	Rp2.815.438.535.707
2019	77635	144068	221703	Rp8.053.142,50	Rp19.256.982,00	Rp93.447,09	Rp175.870	Rp3.420.238.100.764	Rp3.510.550.256.391
			631317				<b>TOTAL TEV 4 TAHUN</b>	Rp9.901.039.870.039	Rp9.980.699.099.566
							<b>RATA RATA TEV/TAHUN</b>	Rp2.475.259.967.510	Rp2.495.174.774.892

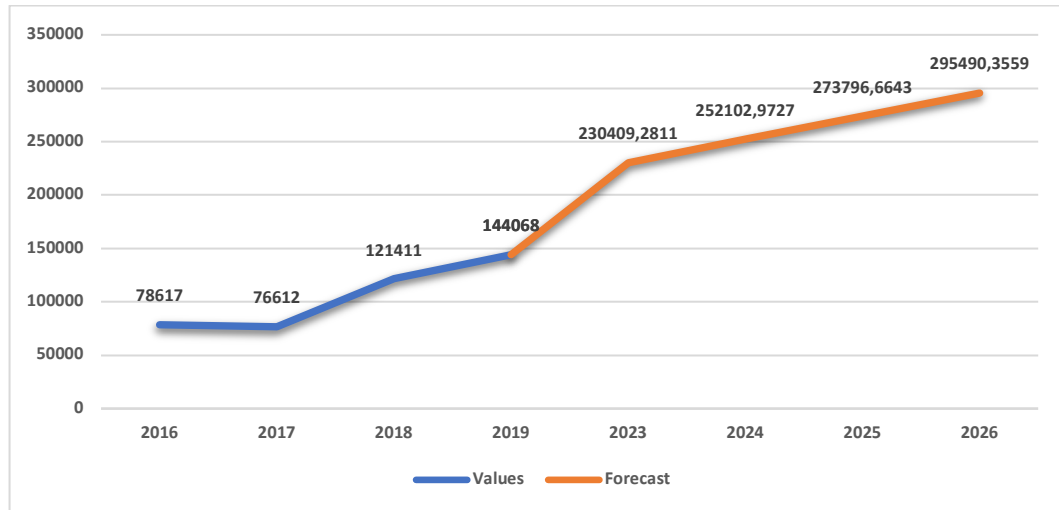
Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

Hasil dari penjumlahan masing-masing nilai guna langsung dan nilai guna tidak langsung dan mendapatkan rata-rata sebesar Rp. 2.495.174.774.892. Hal ini merupakan *Total Economic Value* dari masyarakat yang bersedia membayar untuk berwisata ke Taman Nasional dan pemerintah merealisasikan anggaran sesuai dengan besaran anggaran dalam pemeliharaan Taman Nasional Komodo yang dapat bernilai positif terhadap nilai kawasan Taman Nasional Komodo.

**E. Ramalan Kunjungan Wisatawan Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN)**

Untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan Taman Nasional Komodo pada Tahun 2023-2026, maka jumlah kunjungan dapat diramalkan dan dianalisis menggunakan *Trend Forecasting* yang digambarkan pada Tabel 4.9, Tabel 4.10, Gambar 4.2, dan Gambar 4.3. Hasil pada tabel dibawah terdapat sebesar 183.198

Wisatawan Dalam Negeri (DN) dan 295.490 Wisatawan Luar Negeri (LN) yang melakukan kunjungan ke Taman Nasional Komodo pada Tahun 2026. Hasil tersebut didapat berdasarkan perhitungan melalui rumus pada Sub Bab 2.11.



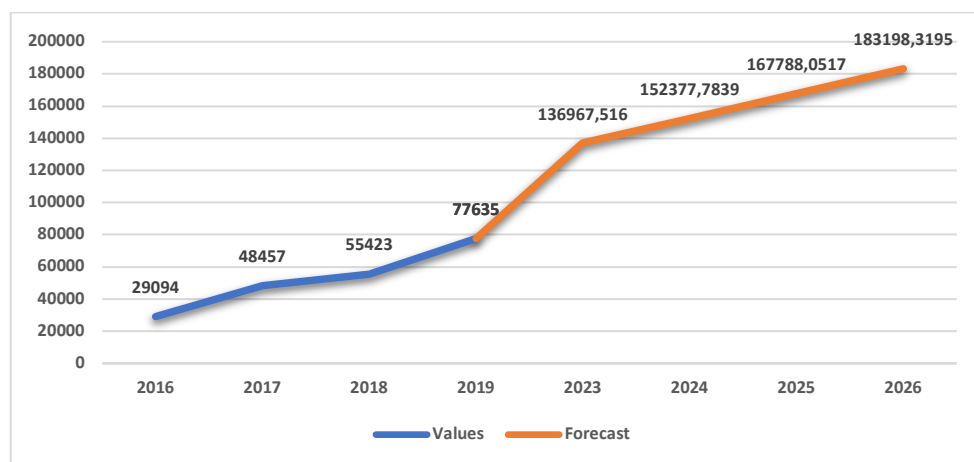
**Gambar 2. Diagram Forecasting Wisatawan Luar Negeri Taman Nasional Komodo Tahun 2023-2026**

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

**Tabel 9. Trend Forecasting Jumlah Wisatawan Luar Negeri Taman Nasional Komodo 2023-2026**

TAHUN	WISATAWAN LN	TAHUN	FORECAST WISATAWAN LN
2016	78.617	2023	230.409
2017	76.612	2024	252.102
2018	121.411	2025	273.796
2019	144.068	2026	295.490

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel



**Gambar 3. Diagram Forecasting Wisatawan Dalam Negeri Taman Nasional Komodo Tahun 2023-2026**

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

**Tabel 10. Trend Forecasting Jumlah Wisatawan Dalam Negeri Taman Nasional Komodo 2023-2026**

TAHUN	WISATAWAN DN	TAHUN	FORECAST WISATAWAN DN
2016	29.094	2023	136.967
2017	48.457	2024	152.377
2018	55.423	2025	167.788
2019	77.635	2026	183.198

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

Ramalan pengunjung untuk 4 tahun ke depan dari 2023-2026 mengalami kenaikan yang signifikan terhadap jumlah wisatawan Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN), namun untuk tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan drastis dan dibuktikan karena adanya dampak pandemi Covid-19 yang pada tahun 2020 pemerintah menutup akses wisatawan luar negeri ke Taman Nasional Komodo, sehingga dari *forecasting* jumlah pengunjung, dapat merumuskan strategi dan kebijakan untuk tetap menjaga stabilisasi jumlah pengunjung baik wisatawan Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN) datang ke Taman Nasional Komodo.

#### **F. Perbandingan Nilai BPT dan TEV Taman Nasional Komodo dengan Taman Nasional lainnya**

Taman Nasional Gunung Bromo menjadi wisata unggulan dan merupakan aset yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Probolinggo maupun Jawa Timur. Aktivitas ekonomi dominan di sekitar Taman Nasional Gunung Bromo adalah kegiatan ekowisata dengan mengandalkan daya tarik bukit teletubies, Gunung Pasir, dan Bromo *forest*, sehingga untuk menuju lokasi Taman Nasional Gunung Bromo diperlukan biaya perjalanan (*travel cost*) yang ditanggung oleh wisatawan baik DN maupun LN. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Moh Asnawi* pada tahun 2019, total rerata biaya perjalanan DN dan LN ke Taman Nasional Gunung Bromo adalah sebesar Rp. 461.489,- dengan rerata TEV per tahun sekitar Rp. 5.610.498.542 per tahun dengan rata-rata total wisatawan dari tahun 2014-2018 sebesar 28.339 wisatawan.

#### **G. Analisis Location Quotients (LQ)**

Penilaian pertumbuhan ekonomi di Taman Nasional Komodo dapat dibagi menjadi 2 (dua) sektor, yaitu kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan unggulan di suatu kawasan yang tidak bersifat dinamis atau dapat dikatakan bahwa kemungkinan tidak akan menjadi kegiatan unggulan di masa yang datang dan sebaliknya kemungkinan akan menjadi kegiatan unggulan di masa yang datang.

**Tabel 11. Nilai *Location Quotient* Sub Sektor Pariwisata Kabupaten Manggarai dan Provinsi NTT**

Subsektor Pariwisata	Nilai LQ				LQ Rata Rata	Keterangan
	2020	2021	2022	2023		
Kabupaten Manggarai	1,4271	1,4935	1,6607	1,7504	1,58293	Sektor basis
Provinsi NTT	1,0989	1,0627	1,0870	1,0326	1,07030	Sektor basis

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

Nilai rata-rata LQ sub sektor Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat selama 2020 sampai 2023 sebesar 1,58293, sehingga menjadikan sub sektor pariwisata menjadi sub sektor basis di Kabupaten Manggarai Barat. Nilai LQ yang lebih besar dari satu tersebut menunjukkan bahwa peranan relatif sub sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Manggarai Barat lebih besar dibandingkan peranan relatif sesektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 12. Nilai *Location Quotient* Sub Sektor Pariwisata Kabupaten Manggarai**

Subsektor	Nilai DLQ				LQ Rata Rata	Keterangan
	2020	2021	2022	2023		
Pertanian	1,0197	1,0268	0,994	1,0115	1,0165	Basis
Pertambangan dan penggalian	0,8766	0,9104	0,9223	0,8558	0,8812	Non Basis
Industri pengolahan	1,6335	1,3972	1,4106	1,7141	1,5219	Basis
Listrik, gas, dan air bersih	0,1320	0,1404	1,6042	1,7504	1,6405	Basis
Pariwisata	1,4271	1,4935	1,6607	1,7504	1,58293	Basis
Pengangkutan dan Komunikasi	1,5593	1,5154	1,4797	1,3371	1,47288	Basis
Keuangan, jasa perusahaan	1,0989	1,0627	1,0870	1,0326	1,07030	Basis
Jasa-jasa	1,4189	1,3189	1,2965	1,2476	1,32048	Basis

Sumber : Data sekunder diolah dengan Microsoft Excel

Metode *Location Quotient* mempunyai kelemahan-kelemahan yang harus diatasi. Kelemahan metode LQ tersebut, yaitu analisisnya yang bersifat statis, sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang akan

terjadi untuk waktu yang akan datang. Sebenarnya sektor basis pada saat ini belum tentu akan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang dan juga sebaliknya sektor non basis pada saat ini mungkin akan berubah menjadi sektor basis pada masa selanjutnya.

Dalam rangka mengatasi kelemahan metode LQ tersebut, sehingga dapat diketahui perubahan sektoral digunakan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dalam Tabel 4.12, terlihat bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai DLQ kurang dari satu, yaitu hanya 0,8812 artinya sektor ini tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis pada masa mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang melihat valuasi ekonomi melalui *travel cost* dan *willingness to pay* serta *location quotient* ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Komodo dari tahun ke tahun memperlihatkan jumlah yang meningkat. Rentang jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Komodo dipilih dalam 4 tahun yaitu 2016-2019. Hal ini sehubungan pada tahun 2020, jumlah kunjungan ke TN Komodo mengalami penurunan secara signifikan dikarenakan terjadi penutupan untuk kunjungan wisatawan pada bulan April-Juni 2020 dengan adanya Pandemi Covid-19. Jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Komodo dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan di 2016-2019. Jumlah kunjungan ke Taman Nasional Komodo sebanyak 420.708 wisatawan didominasi oleh kunjungan Wisatawan Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN).
2. Ramalan (*trend forecasting*) pengunjung pada tahun 2026 di Taman Nasional Komodo sebesar 183.198 Wisatawan Dalam Negeri (DN) dan 295.490 Wisatawan Luar Negeri (LN) yang melakukan kunjungan ke Taman Nasional Komodo. Ramalan pengunjung untuk 4 tahun ke depan dari 2023-2026 mengalami kenaikan yang signifikan terhadap jumlah wisatawan Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN), namun untuk tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan drastis dan dibuktikan karena adanya dampak pandemi Covid-19 yang pada tahun 2020 pemerintah menutup akses wisatawan luar negeri ke Taman Nasional Komodo, sehingga dari *forecasting* jumlah pengunjung, dapat merumuskan strategi dan Besaran koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel dana desa untuk infrastruktur memiliki dampak positif dan signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan begitu juga dengan variabel jumlah desa mandiri yang semakin besar berdampak positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Variabel dana desa untuk pemberdayaan dan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan kebijakan untuk tetap menjaga stabilisasi jumlah pengunjung

baik wisatawan Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN) datang ke Taman Nasional Komodo.

3. *Direct Use Value* dihitung berdasarkan biaya perjalanan per individu per kunjungan dari masing-masing wisatawan Luar Negeri (LN) (WNA/WISMAN) dan wisatawan Dalam Negeri (WNI/WISNU) yang berkunjung ke Taman Nasional Komodo sebesar Rp.54.620.249,00 per individu dengan pembagian total rata-rata biaya perjalanan wisatawan Dalam Negeri (DN), yang dihitung dari paket wisata dan satuan per hari, adalah Rp. 8.053.142,00 per individu. Di sisi lain, total rata-rata biaya perjalanan wisatawan Dalam Negeri (DN), yang dihitung dari paket wisata dan satuan per hari adalah Rp. 19.256.982,00 per individu.
4. Dugaan rata-rata *willingness to pay* (WTP) mengarah ke rata-rata IUV pada pagu anggaran dari Taman Nasional Komodo dalam mendukung pengembangan ekowisata Taman Nasional Komodo adalah sebesar Rp.175.870,00 per tahun.
5. Hasil dari rata-rata *Total Economic Value* dari penjumlahan masing-masing DUV dan IUV sebesar Rp. 2.495.174.774.892,00. Hal ini merupakan Total Economic Value dari masyarakat yang mau membayar lebih untuk berwisata ke Taman Nasional dan pemerintah membayar lebih untuk Realisasi Anggaran dan besaran anggaran dalam pemeliharaan Taman Nasional Komodo yang bernilai positif terhadap nilai kawasan Taman Nasional Komodo.
6. Sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai DLQ kurang dari satu, yaitu hanya 0,8812 artinya sektor ini tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis pada masa mendatang. Nilai rata-rata LQ sub sektor Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat selama 2020 sampai 2023 sebesar 1,58293, sehingga menjadikan sub sektor pariwisata menjadi sub sektor basis di Kabupaten Manggarai Barat. Nilai LQ yang lebih besar dari satu tersebut menunjukkan bahwa peranan relatif sub sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Manggarai Barat lebih besar dibandingkan peranan relatif sub sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana perumusan masalah maka saran yang dapat disampaikan kepada Pemerintah Daerah dan Balai Taman Nasional Komodo sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah maupun Balai Taman Nasional Komodo pada Tahun 2023-2026 dapat memiliki strategi dan kebijakan yang tepat untuk masa depan agar meningkat sesuai analisis peramalan pengunjung baik Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN) dari Tahun 2023-2026.
2. Pemerintah daerah maupun Balai Taman Nasional Komodo dapat memanfaatkan UMKM serta kegiatan perekonomian yang sudah dimasukkan ke dalam daftar *list* BTNK agar dapat meningkatkan pendapatan perekonomian ekowisata dan mengantisipasi dampak eksternal (pandemik,

krisis moneter, dll.) yang dapat menurunkan pendapatan perekonomian ekowisata tersebut.

3. Setiap sektor basis yang menjadi penggerak perekonomian dan potensi ekonomi di Taman Nasional Komodo terutama Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT lebih ditingkatkan dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi pelaku-pelaku ekonomi baik dari segi perizinan usaha dan penanaman modal di setiap sektor ekonomi. Sektor non basis bisa menjadi penunjang sektor basis perlu di perkuat lagi sehingga pertumbuhan perekonomian dan ekonomi masyarakat itu sendiri bisa bertahan dan meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018a). Dokumen Final Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Kawasan Taman Nasional Komodo. Jakarta: Direktorat Perencanaan Ruang Laut. Jakarta.
- Agustini, Fauziah, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. Medan: Madenatera.
- Almasdi Syahza., 2017. Ekonomi Pembangunan, Teori dan Kajian Empirik. Pembangunan Pedesaan, Unri Press, Pekanbaru.
- Balai Taman Nasional Komodo. 2010. Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo 2010- 2014. Labuan Bajo: Balai Taman Nasional.
- Balai Taman Nasional Komodo. 2021. Statistik Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2016-2021. Labuan Bajo: Balai Taman Nasional Komodo.
- Dale, Cypri Jehan Paju [et. al]. Puzzling Confluence of Conservation and Ecotourism in Komodo National Park, Indonesia. Japan-ASEAN Transdisciplinary Studies Working Paper.
- Damanik, J., Weber, H. F. 2006. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Djijiono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains, 1- 20. Institut Pertanian Bogor.
- Drake, SP. 1991. Local Participation in Ecotourism Projects. Di dalam: Whelan T (editor). Nature Tourism: Managing for the Environment. Washington. Island Press. Hal 132-163.
- Drumm A dan Moore A. 2005. Ecotourism Development: A Manual for Conservation Planners and Managers. Volume I: An Introduction to Ecotourism Planning (Second Edition). Virginia. The Nature Conservancy.
- Fauzi, A. (2010). Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, Dwi Rini Kurnia. 2017. "Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan." Batusungkur International Conference (Biology Department, State Institute

for Islamic Studies (IAIN) ) 126.

- Hakim, L. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Jawa Timur: Bayumedia Publishing.
- Hill JL dan Hill RA. 2011. Ecotourism in Amazonian Peru: Uniting tourism, conservation, and community development. *Geography*. 96(2):75-85.
- Hizami, N., Rusli, M., & Alias, R. (2014). Valuing natural resources of ecotourism destination in Taman Negara Sungai Relau, Pahang, Malaysia. *Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(3), 416–425.
- Holden A. 2000. *Environment and Tourism*. London. Rout-ledge.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE-UGM.
- Jaffe, E., & Pasternak, H. (2004). Developing wine trails as a tourist attraction in. Israel. *International Journal of Tourism Research*, 6(4), 237-249.
- Kementerian Kehutanan. Keputusan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor SK.21 /IV-SET/2012 tentang Zonasi Taman Nasional Komodo. (2012). Jakarta.
- Ling CY, Pleumarom A, dan Raman M. 2001. Cancel the 'Year of Ecotourism'. *Earth Island Journal*. 16(3):47.
- Mizan, A. A., Falatehan, A. F., & Wahyuni, E. S. (2018). Strategi Alokasi Belanja Pemerintah Daerah Untuk Meningkatkan Indeks Pendidikan Di Provinsi Banten.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntasib, E.K.S.H. 2006. Konsep dan Model Pengembangan Ekowisata yang Ideal, Makalah disampaikan dalam Sarasehan Ekowisata Taman Nasional Gunung Halimun Salak di Wilayah Kabupaten Lebak, Lebak. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2022.
- Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Pustaka Pelajar.
- Pearce, D. 1989. *Tourist Development*. Second Edition. New York: Longman Group Limited.
- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2017 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2037. (2017) Kupang.
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. (2017). Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. (2011). Jakarta.
- Rangkuti F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rhama, B. (2019). Peluang Ekowisata Dalam Industri 4.0 di Indonesia. *JISPAR*, 8(2), 37-49.

- Scott, D., et.al. 2006. Implications of climate and environmental change for nature-based tourism in the Canadian Rocky Mountains: A case study of Waterton Lakes National Park, Tourism Management. Waterloo.
- Smith. 1989. Taking Stock of Progress with Travel Cost Recreation Demand Method: Theory and Implementation Marine Resource Economics.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta. Bandung. 295 hlm.
- Sukirno, S. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wood ME. 2002. Ecotourism: Principles, Practices, and Policies for Sustainability. Paris. United Nation Environment Programme.
- Yoeti. 2008. Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup. Jakarta: PT. Pertja.